

---

**PKM PEMANFAATAN MANGROVE  
SEBAGAI KREASI BATIK ALAM OLEH PEREMPUAN  
DI DESA PEMATANG JOHAR  
KECAMATAN LABUHAN DELI KABUPATEN DELI SERDANG**

Eli Safrida<sup>1</sup>, Siti Asnida Nofianna<sup>2</sup>, Jojor Lisbet Sibarani<sup>3</sup>  
*Jurusan Akuntansi<sup>1,2,3</sup> Politeknik Negeri Medan*  
Email : [siti.asnida@polmed.ac.id](mailto:siti.asnida@polmed.ac.id) atau  
[asnidasiti@yahoo.com](mailto:asnidasiti@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Program PKM Batik Mangrove di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang ini dilatarbelakangi oleh rasa prihatin tim PKM akan keterpurukan ekonomi dan kesulitan mitra tim PKM dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Dengan adanya keadaan tersebut maka tim PKM tersentuh untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di desa ini. Pada saat melakukan survei, tim PKM bertemu dengan Ibu Rahmawati yang merupakan penggiat usaha produktif rumahan yang berusaha mengatasi kemiskinan keluarganya dan juga masyarakat sekitarnya dengan merintis usaha batik mangrove. Berdasarkan hasil survey lokasi dan interview dengan masyarakat di Desa Pematang Johar tersebut maka terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra PKM ini dimana usaha batik mangrove tersebut masih kesulitan untuk mengembangkan usaha produksi rumahannya karena terkendala pada keterbatasan modal berupa bahan baku untuk produksi serta keterbatasan peralatan untuk memenuhi produksi, usaha batik mangrove ini juga belum dikelola dengan pencatatan laporan keuangan yang baik untuk usaha kecil karena masih keuangannya masih dicampur dengan keuangan keluarga, serta usaha ini masih membutuhkan sumber daya manusia khususnya perempuan yang terampil untuk ikut membuat, namun terkendala modal untuk melatih. Oleh karena itu tujuan PKM Batik Mangrove ini adalah mengatasi permasalahan mitra, dalam hal ini yang menjadi mitra tim PKM adalah Ibu Rahmawati dan sebahagian masyarakat miskin khususnya ibu-ibu rumah tangga dan anak-anak putus sekolah di Desa Pematang Johar Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Deli Serdang. Solusi yang ditawarkan oleh tim PKM dari aspek produksi adalah pemberian peralatan produksi untuk membantu peningkatan produksi usaha batik mangrove yang dikelola oleh Ibu Rahmawati, dari aspek manajemen usaha mencakup jasa, yaitu pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana untuk usaha kecil dan pendampingan pelatihan keterampilan membuat batik bagi ibu-ibu rumah tangga dan anak-anak putus sekolah. Metode yang digunakan dalam program PKM ini adalah dengan mengumpulkan data melalui survey dan interview kepada Ibu Rahmawati dan beberapa masyarakat di desa tersebut, kemudian data diolah dan dianalisis secara deskriptif, dilakukan implementasi dan evaluasi program. Kegiatan PKM ini dilakukan selama 3 bulan, mulai dari tahap pengumpulan data, penulisan proposal, seminar proposal, pelaksanaan kegiatan PKM, pembuatan laporan hasil PKM dan pengumpulan laporan akhir. Setelah kegiatan PKM ini diimplementasikan maka tahap akhir program dievaluasi kembali untuk melihat kesesuaian hasil kegiatan.

Kata kunci : batik, mangrove, laporan keuangan sederhana, usaha kecil.

## **1. PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan permasalahan kompleks yang dialami oleh Indonesia, dan berbagai upaya harus terus dilakukan untuk mengatasinya secara konsisten dan berkelanjutan. Kemiskinan berarti suatu kondisi sosial ekonomi warga masyarakat yang tidak mempunyai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan ([www.kemsos.go.id](http://www.kemsos.go.id), diunduh 7 Agustus 2019). Pemerintah masih belum mampu menjangkau seluruh daerah di Indonesia untuk mengentaskan kemiskinan. Perlu adanya kesadaran setiap warganegara untuk turut tampil berpartisipasi membantu pemerintah dalam mengatasi kemiskinan tersebut. Berangkat dari keterpurukan ekonomi dan kesulitan memenuhi kebutuhan pokok, Ibu Rahmawati yang merupakan penggiat usaha produktif rumahan berusaha mengatasi kemiskinan keluarganya dan juga masyarakat sekitarnya dengan merintis usaha batik mangrove.

---

Batik Mangrove adalah usaha kerajinan batik yang dimiliki oleh Ibu Rahmawati yang bertempat tinggal di Desa Pematang Johar. Desa Pematang Johar adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Desa ini berjarak  $\pm$  33,1 km dari Medan. Mata pencaharian penduduk desa ini pada umumnya adalah bertani yaitu menanam padi. Pada awal tahun 2010, sawah-sawah penduduk di desa ini tidak lagi cukup untuk menutupi kebutuhan keluarga. Penduduk desa ini mulai didera kesulitan ekonomi, sawah yang menjadi andalan mencari nafkah tidak dapat diolah lagi karena air laut menggenangi sawah-sawah penduduk. Desa Pematang Johar yang berada di pesisir Percut itu mengalami abrasi. Ibu Rahmawati dan para penduduk yang mata pencahariannya adalah bertani mulai kelimpungan dan praktis menganggur. Untuk mengatasi abrasi, Ibu Rahmawati beserta masyarakat petani bahu membahu melakukan penanaman mangrove secara swadaya untuk melindungi sawah dari dampak abrasi. Hal ini mereka lakukan kurang lebih selama tiga tahun.

Pada tahun 2013 ada sebuah yayasan yaitu Yayasan Gajah Sumatera ikut membantu masyarakat petani di desa ini melakukan konservasi mangrove dan memberikan pelatihan kepada masyarakat petani yang terkena dampak kerusakan lingkungan. Ibu Rahmawati merupakan salah satu petani yang mendapatkan kesempatan pergi ke Jakarta untuk menjalani pelatihan membatik. Sepulang dari pelatihan tersebut, beliau mencoba menerapkan ilmu membatik tersebut sebagai pekerjaan barunya dikarenakan sawah tidak lagi bisa diharapkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Membatik bukanlah pekerjaan yang mudah, beberapa kali dicoba namun kain batik yang dihasilkan belum sesuai dengan harapan, namun Ibu Rahmawati adalah sosok perempuan yang pantang menyerah. Beliau terus mencoba dan akhirnya menemukan pola dan warna yang sudah sesuai dengan yang diinginkannya. Persoalan lain muncul dimana bahan-bahan membatik dari pelatihan sudah mulai habis dan akhirnya tidak ada lagi bahan yang bisa dipakai untuk menghasilkan batik.

Ibu Rahmawati adalah seorang anak nelayan, yang tidak mengenal sekolah formal dari sejak kecil. Beliau adalah anak ke-4 dari 10 bersaudara. Sejak kecil beliau sudah terbiasa dengan kesulitan hidup, sehingga kehabisan bahan membatik tidak membuatnya kehilangan semangat. Berkat petunjuk dari ayahnya, Ibu Rahmawati terinspirasi untuk memanfaatkan pohon mangrove. Kayu mangrove tersebut yang banyak tumbuh di sekitar rumah dicoba untuk dijadikan bahan baku pewarna untuk membatik. Selama empat bulan, beliau melakukan eksperimen untuk menemukan formula yang pas agar getah mangrove tersebut dapat dijadikan bahan pewarna untuk membatik. Akhirnya pada bulan kelima beliau menemukan formula yang pas dimana pewarna dari getah mangrove tersebut dapat diterapkan pada kain dan pewarna tersebut tidak luntur ketika kainnya dicuci.

Pada pertengahan 2014 Ibu Rahmawati mulai merintis usaha produksi rumahan yaitu membatik dengan modal awal sejumlah Rp 3.000.000,- yang merupakan hasil bantuan dari Ketua PKK Labuhan Deli. Ternyata batik mangrove banyak disukai pasar. Masyarakat menyukai bentuk pola dan warna batik mangrove tersebut. Batik mangrove yang dihasilkan adalah kain batik tulis khas berbahan dasar pewarna alamiah. Beda dengan batik umumnya yang berbahan pewarna kimia, batik mangrove selain berbahan pewarna alamiah juga memiliki keistimewaan dimana setiap helai kain batik yang dihasilkan citra warnanya tidak akan pernah sama, sehingga produk ini merupakan produk yang eksklusif.

Usaha batik mangrove ini sudah memperkerjakan 20 orang karyawan, yaitu 2 orang laki-laki dan 18 orang wanita. Semua karyawan tersebut merupakan penduduk Desa Pematang Johar yang pendidikannya hanya tamat SD dan SMP. Mereka digaji bila kain batik telah selesai dikerjakan. Satu kain batik sepanjang 2 meter, digaji dengan Rp 20.000,- dan untuk kain batik yang lebih bagus lagi, satu kain batik digaji dengan Rp 40.000,- sehingga para karyawan tersebut dalam seminggu bisa mendapatkan gaji sejumlah Rp 280.000,- hingga Rp 600.000,- per minggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati, beliau ingin sekali membantu masyarakat sekitarnya dalam hal ini kaum perempuan yang berpotensi artinya yang ingin maju, keluar dari kesulitan ekonomi. Ibu-ibu rumah tangga dan anak-anak putus sekolah tersebut diajari ketrampilan membatik. Ibu-ibu yang akan dilatih berusia sekitar 25 hingga 40 tahun. Mereka hanya mengenyam pendidikan hingga SD dan SMP. Mereka benar-benar ibu rumah tangga yang hanya mengurus rumah mereka. Namun untuk memfasilitasi usaha dan keberlanjutan pelatihan kepada masyarakat sekitar tersebut, Ibu Rahmawati kesulitan modal dikarenakan untuk melatih tersebut tentunya memerlukan bahan baku dan peralatan penunjang sehingga pelatihan dapat terlaksana dengan baik.

Berikut adalah data jumlah alat produksi yang dimiliki oleh Ibu Rahmawati dalam pengelolaan usaha batik mangrove tersebut.

**Tabel 1. Data Aset di Usaha Liza Batik Mangrove**

Nama Alat	Jumlah	Kondisi	Keterangan
Bak Warna	1	baik	Perlu untuk ditambah
Kompur Batik	2	baik	Perlu untuk ditambah
Canting cap	20	baik	Perlu untuk ditambah
Ender	1	baik	Perlu untuk ditambah

## 2. METODE PENGABDIAN

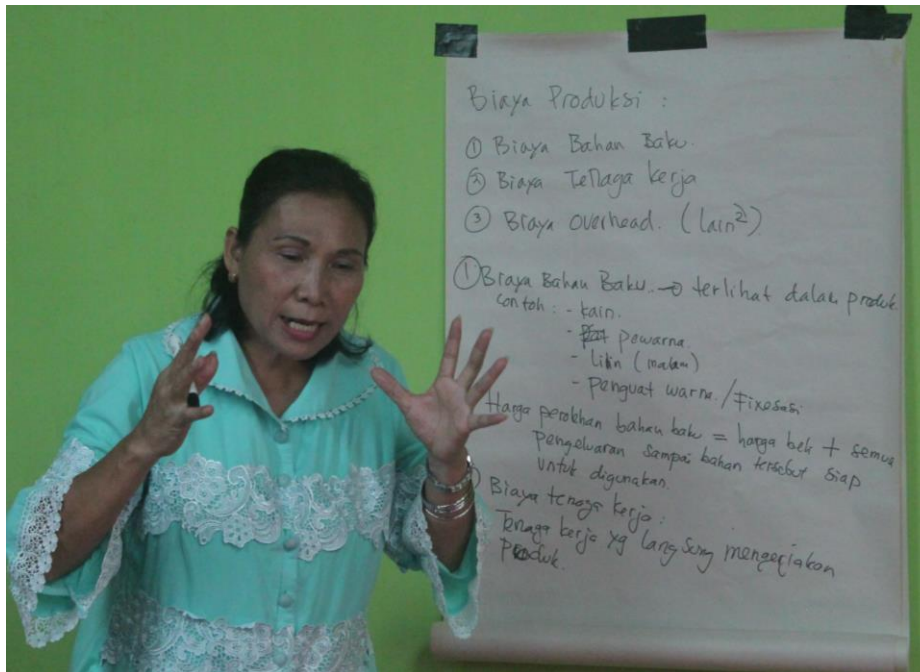
Program PKM di Desa Pematang Johar dilakukan dengan mengumpulkan data deskriptif dan kualitatif yang kemudian dianalisis dan diproses untuk menghasilkan solusi bagi usaha batik mangrove Ibu Rahmawati di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli. Pelaksanaan PKM ini dilakukan dalam beberapa tahap. Pada tahap persiapan, metode pengabdian yang dilakukan adalah pengumpulan data dengan melakukan survey lokasi dan wawancara kepada Ibu Rahmawati selaku penggiat usaha batik mangrove dan beberapa ibu-ibu rumah tangga dan anak usia produktif yang putus sekolah, sehingga diperoleh permasalahan mitra dan dapat dirumuskan solusi terhadap permasalahan mitra tersebut. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif, dimulai dengan mendesain materi pelatihan pencatatan laporan keuangan sederhana untuk usaha kecil yang nantinya akan digunakan pada pelatihan.

Pada tahap pelaksanaan, metode pengabdian yang digunakan adalah (a) pelatihan dan implementasi pencatatan laporan keuangan sederhana untuk usaha kecil yang dilakukan di rumah Ibu Rahmawati selaku pemilik usaha batik mangrove, (b) Pemberian alat perlengkapan produksi untuk mendukung usaha batik mangrove (c) Pendampingan pelatihan membatik bagi masyarakat khususnya para perempuan dan anak-anak putus sekolah yang juga adalah penduduk Desa Pematang Johar tersebut.



Gambar 1. Penyerahan perlengkapan produksi oleh tim PKM kepada mitra

Pada tahap akhir, metode yang dilakukan adalah mengevaluasi pencapaian dan manfaat pelatihan yang telah diterima dengan melakukan kunjungan setelah implementasi dan pelatihan serta evaluasi dampak kegiatan PKM terhadap usaha Ibu Rahmawati dan masyarakat yang ikut terlibat pada kegiatan pelatihan membatik. Selanjutnya melakukan penyusunan laporan akhir PKM, penggandaan dan pengumpulan laporan akhir PKM.



Gambar 2. Tim PKM sedang menerangkan cara mendapatkan harga jual barang

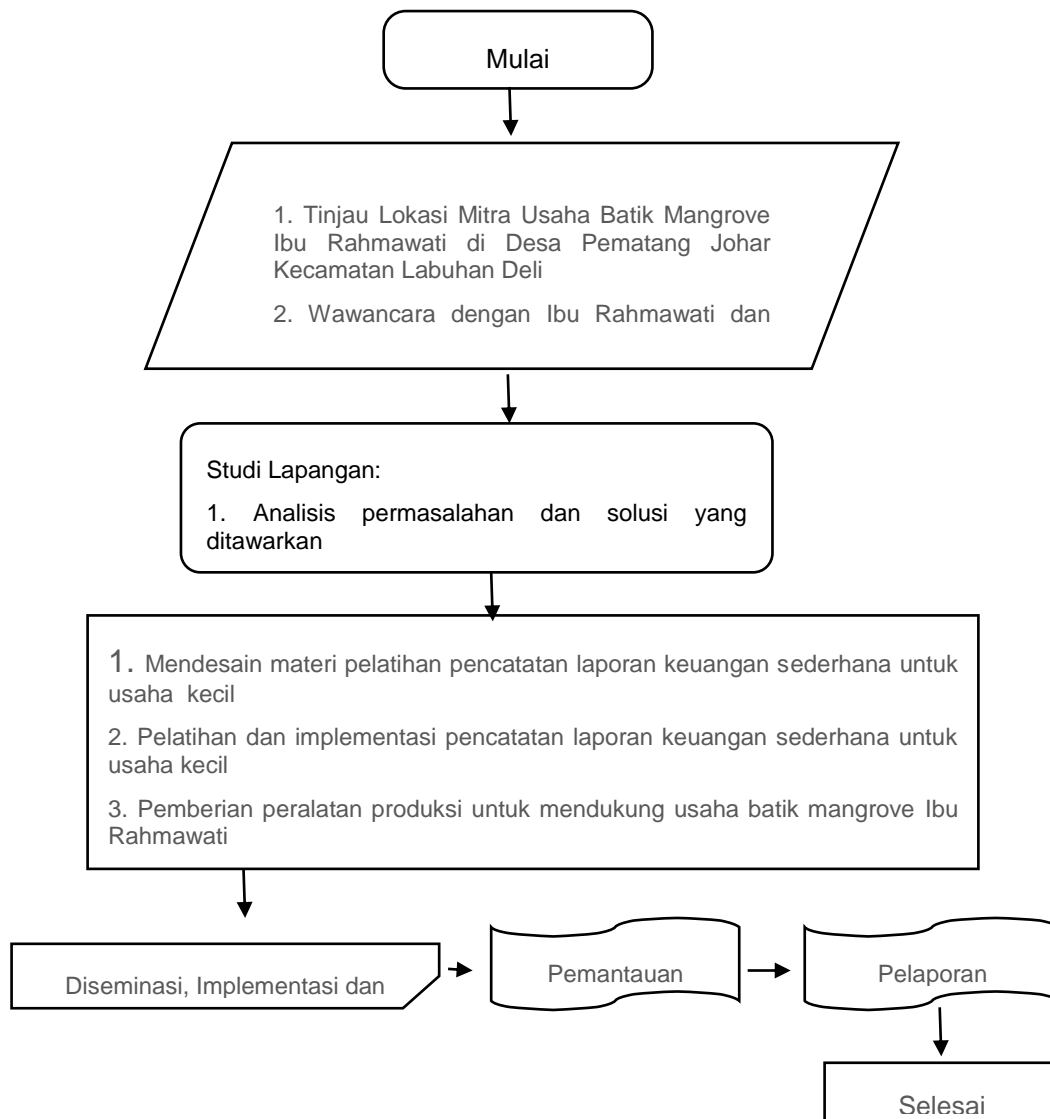


Gambar 3. Ibu-ibu di Desa Pematang Johar sedang mendapat pelatihan membuat laporan keuangan sederhana untuk usaha kecil



Gambar 4. Ibu-ibu di Desa Pematang Johar sedang mendapatkan pelatihan membatik

Berikut adalah diagram alir prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang diterapkan pada kegiatan PKM batik mangrove di Desa Pematang Johar, yaitu



Gambar 5. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan PKM batik mangrove di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan memberikan penambahan aset milik Ibu Rahmawati sebagai mitra PKM pemilik usaha batik mangrove untuk membantu peningkatan produksi usaha batiknya. Perlengkapan produksi yang diberi adalah bak pewarna, ender dan kompor. Selanjutnya Ibu Rahmawati dan ibu-ibu rumah tangga dan anak-anak putus sekolah mendapat pelatihan untuk memahami dan dapat melakukan pencatatan laporan keuangan sederhana usaha dalam kategori usaha kecil. Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan memberikan pendampingan pelatihan membatik. Ibu Rahmawati melatih beberapa perempuan dan anak-anak putus sekolah keterampilan membatik sehingga nantinya mereka dapat membantu usaha produksi batik mangrove dan para perempuan di Desa Pematang Johar memperoleh pemasukan sebagai peluang untuk menambah penghasilan keluarga.



Gambar 6. Para ibu memamerkan hasil karya membatik mereka

### 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

#### Simpulan

Sebelum kegiatan PKM peralatan produksi membatik yang dimiliki oleh Ibu Rahmawati masih terbatas namun setelah dilaksanakan PKM, usaha pembuatan batik mangrove Ibu Rahmawati mendapatkan tambahan bak pewarna, ender dan kompor untuk produksi sehingga berangsur anggur dari keuntungan usahanya peralatan produksi yang dibutuhkan bisa ditambah hal ini dengan adanya bantuan dari tim PKM Politeknik Negeri Medan. Pencatatan hasil usaha batik mangrove kini telah dilakukan dengan benar sesuai dengan pencatatan akuntansi keuangan sederhana dan untuk usaha kecil yang telah diajarkan oleh tim PKM Politeknik Negeri Medan. Hal ini menunjukkan pelaksanaan PKM untuk pelatihan pencatatan keuangan sederhana bagi usaha kecil yang diberikan oleh tim PKM berhasil diterapkan menyelesaikan solusi. Ibu Rahmawati dan para perempuan memahami dan dapat melakukan pencatatan laporan keuangan sederhana usaha dalam kategori usaha kecil. Ibu Rahmawati juga memperoleh sumber daya manusia untuk membantu usaha produksi batik mangrovenya dan para perempuan serta anak-anak putus sekolah di Desa Pematang Johar memperoleh keterampilan membatik sebagai peluang untuk menambah penghasilan keluarga.

#### Saran

Diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan PKM ini, Ibu Rahmawati tetap melakukan proses pencatatan laporan keuangan secara disiplin sehingga dapat bermanfaat saat ia membutuhkan modal tambahan dari *stakeholder* nantinya.

### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PKM batik mangrove mengucapkan terimakasih kepada Direktur dan jajarannya yang telah mendanai program ini melalui DIPA PNPB tahun 2019 serta tidak lupa juga diucapkan

terimakasih kepada Kepala Desa Pematang Johar dan kaum perempuan di desa ini serta Ibu Rahmawati yang telah menjadi perantara dan memberikan tempat bagi kegiatan pengabdian tim PKM Politeknik Negeri Medan.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

Martono, Nanang. 2011. Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik, Modern, Post Modern, dan Post Colonial. Jakarta : Rajawali Press.

Martono dan Soenarno. 2006. Creativity. Yogyakarta.

Suharto, Edi. 2009. Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia. Bandung:Alfabeta.

Sukino, Sadono. 2011. Mikro Ekonomi. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Teguh.M. 2010. Manajemen Industri. Cetakan 2. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

<http://www.kemsos.go.id>. Diunduh tgl 7 Agustus 2019

---